

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji populasi/sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen serta analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis (Syahroni, 2022, hlm. 46). Penelitian ini disusun untuk menjawab hipotesis secara spesifik melalui data hasil penelitian yang dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan *website Literacy Cloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 112), desain ini dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh-sungguh dikarenakan terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel dependen yang disebabkan karena sampel yang dipilih secara tidak random serta tidak terdapat variabel *control*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pre-test Post-test Design*. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 112) dalam desain penelitian *One-Group Pre-test Post-test Design* akan terdapat satu kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest* sehingga nantinya pengaruh perlakuan dapat dilihat dengan membandingkan hasil perolehan keduanya yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang apabila nilai *posttest* lebih besar dari *pretest* maka perlakuan berpengaruh positif. Dalam penelitian ini akan mengujicobakan *website Literacy Cloud* sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2020, hlm. 114)

Keterangan:

O₁ = *Pretest* (sebelum diberikannya perlakuan)X = Perlakuan menggunakan *website Literacy Cloud*O₂ = *Posttest* (setelah diberikannya perlakuan)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020, hlm. 126). Populasi tidak selalu terdiri dari manusia, tetapi juga dapat mencakup hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan permasalahan penelitian (Suriani, Risnita, dan Jailani, 2023, hlm. 27). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar pada salah satu SDN di Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan berfungsi sebagai representasi dari seluruh anggota populasi (Suriani dkk., 2023, hlm. 26–27). Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020, hlm. 133). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 27 peserta didik.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini memuat 3 tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

- a. Tahap Persiapan
 1. Melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas mengenai permasalahan yang terdapat pada siswa kelas IV sekolah dasar.
 2. Melakukan studi literatur mengenai teori relevan yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.
 3. Analisis kurikulum dan materi siswa kelas IV.
 4. Melakukan analisis cerita fiksi.
 5. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
 6. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes.
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Mengadakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran *website Literacy Cloud*.
 2. Memberikan *treatment* (perlakuan) kepada kelas eksperimen berupa penggunaan media pembelajaran *website Literacy Cloud*.
 3. Melakukan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen setelah menggunakan media pembelajaran *website Literacy Cloud*.
- c. Tahap Akhir Penelitian
 1. Melaksanakan pengolahan data hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan *posttest* terkait kemampuan membaca pemahaman peserta didik.
 2. Melakukan analisis data mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta membahas hasil data tersebut.
 3. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.
 4. Memberikan saran/rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara atau pendekatan sistematis yang digunakan peneliti sebagai langkah strategis dalam mengumpulkan data serta informasi dalam suatu penelitian karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data (Sugiyono, 2013, hlm. 224). Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes berupa butir soal yang harus dikerjakan oleh responden (peserta didik) untuk mengukur aspek tertentu.

Instrumen penelitian berperan sebagai alat yang digunakan peneliti untuk membantu mengumpulkan data dan mengukur variabel yang diteliti secara sistematis dan objektif sehingga peneliti dapat memperoleh data yang terukur dan sesuai dengan permasalahan penelitian (Subhaktiyasa, 2024, hlm. 5600). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes.

Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan kognitif Bahasa Indonesia siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur jawaban dari pemahaman teks yang telah dibaca siswa. Tes yang digunakan berupa pertanyaan berbentuk 10 soal uraian yang dilakukan pada tahap awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan tahap setelah diberi perlakuan (*posttest*).

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca
Pemahaman**

Aspek yang Dinilai	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
Kemampuan Membaca Pemahaman	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan (ADIKSIMBA)	2
	Menemukan ide pokok	2
	Membuat kesimpulan	2
	Menuliskan kembali isi bacaan	2

Setelah pemberian *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Sebelum digunakan pada penelitian, instrumen tes ini telah peneliti lakukan uji validasi terlebih dahulu oleh dosen ahli dan diujicobakan kepada 27 peserta didik yang telah mempelajari materi teks narasi fiksi sebelum diberikan kepada responden yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun hasil dari uji validasi oleh ahli terhadap instrumen yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil *Judgment Expert*

No.	Instrumen	Hasil
1.	Lembar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Dapat digunakan dengan perbaikan
2.	Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar dan LKPD)	Dapat digunakan dengan perbaikan

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kevalidan (keabsahan) suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (Rohmad, 2017, hlm. 259). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak. Hal ini dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Untuk menguji validitas suatu soal, perlu dilakukan korelasi antara skor soal dengan skor total. Dalam penelitian ini metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas penelitian adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah siswa

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Sebelum dilaksanakannya penelitian, instrumen telah diujicobakan terlebih dahulu dengan melibatkan siswa sebanyak 27 orang. Setelah uji coba selesai, didapatkanlah hasil yang kemudian diolah dan diuji validitasnya melalui bantuan SPSS.

Jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Pada uji coba ini $N=27$ maka nilai r tabel pada uji validitas penelitian ini adalah 0,381. Maka, butir soal dinyatakan valid jika nilai korelasi $r > 0,381$. Adapun hasil uji validitas korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan SPSS *statistic* versi 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.000	.217	.000	.267	.239	.060	.115	.681**	.316	.527**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.277	1.000	.179	.230	.767	.569	<.001	.108	.005
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P2	Pearson Correlation	.000	1	.069	.079	.135	.529**	.189	.091	.116	.050	.402*
	Sig. (2-tailed)	1.000		.734	.695	.502	.005	.345	.653	.564	.804	.037
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P3	Pearson Correlation	.217	.069	1	.461*	.301	.071	.421*	.006	.335	.240	.538**
	Sig. (2-tailed)	.277	.734		.016	.128	.724	.029	.975	.087	.228	.004
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P4	Pearson Correlation	.000	.079	.461*	1	.426*	.060	.329	.545**	.131	.158	.512**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.695	.016		.027	.767	.094	.003	.515	.431	.006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P5	Pearson Correlation	.267	.135	.301	.426*	1	.369	.369	.452*	.408*	.472*	.733**
	Sig. (2-tailed)	.179	.502	.128	.027		.058	.058	.018	.035	.013	<.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P6	Pearson Correlation	.239	.529**	.071	.060	.369	1	.229	.356	.276	.151	.579**
	Sig. (2-tailed)	.230	.005	.724	.767	.058		.251	.068	.164	.452	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P7	Pearson Correlation	.060	.189	.421*	.329	.369	.229	1	.171	.276	.151	.547**
	Sig. (2-tailed)	.767	.345	.029	.094	.058	.251		.393	.164	.452	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P8	Pearson Correlation	.115	.091	.006	.545**	.452*	.356	.171	1	.349	.236	.560**
	Sig. (2-tailed)	.569	.653	.975	.003	.018	.068	.393		.075	.236	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P9	Pearson Correlation	.681**	.116	.335	.131	.408*	.276	.276	.349	1	.481*	.729**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.564	.087	.515	.035	.164	.164	.075		.011	<.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P10	Pearson Correlation	.316	.050	.240	.158	.472*	.151	.151	.236	.481*	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.108	.804	.228	.431	.013	.452	.452	.236	.011		.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
SKOR	Pearson Correlation	.527**	.402*	.538**	.512**	.733**	.579**	.547**	.560**	.729**	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.037	.004	.006	<.001	.002	.003	.002	<.001	.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No. Soal	Nilai Korelasi (r hitung)	R tabel (n=27; $\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	0,527	0,381	Valid
2	0,402	0,381	Valid
3	0,538	0,381	Valid
4	0,512	0,381	Valid
5	0,733	0,381	Valid
6	0,579	0,381	Valid
7	0,547	0,381	Valid
8	0,560	0,381	Valid
9	0,729	0,381	Valid
10	0,588	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen soal terhadap 10 butir soal yang telah diujicobakan mendapatkan hasil valid seluruhnya. Hal tersebut berdasarkan pada nilai r hitung pada setiap butir item yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan r tabel, maka setiap item valid dan dapat digunakan pada penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 175) uji reliabilitas mengacu pada konsistensi alat ukur dalam menghasilkan hasil yang serupa/sama ketika digunakan pada waktu yang berbeda. Suatu instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila hasil dari pengujian instrumennya menunjukkan hasil yang relatif konsisten.

Reliabilitas instrumen dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Uji Reliabilitas

Reliabilitas Instrumen	Kategori
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas pada instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	10

Dapat diketahui dari hasil perhitungan uji reliabilitas bahwa *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,770 yang mana berada dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa butir item soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Maka, instrumen tes yang diukur dari 10 butir soal dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen tes yang terdiri dari 10 butir soal dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji perbedaan rerata. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan data yang ada kurang dari 50 ($n < 50$).

Adapun kriteria pengujian menggunakan *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman di awal sebelum pemberian perlakuan. Uji perbedaan rerata dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Paired Sample t-test* apabila sampel berdistribusi normal, serta menggunakan uji *Wilcoxon* apabila sampel tidak berdistribusi normal. Uji perbedaan rerata ini akan peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *statistics* versi 27 dengan taraf signifikansi 5%.

3.7.3 Uji Perbedaan terhadap Skor N-Gain

N-Gain adalah singkatan dari *normalized gain* yang dilakukan untuk membandingkan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ini diperoleh dari hasil membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Menurut Hake (dalam Ningsih dkk., 2023, hlm. 114) gain ternormalisasi merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. Rumus dalam menghitung N-Gain yaitu sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain dapat dilihat berdasarkan kriteria ternormalisasi dalam tabel berikut:

Tabel 3.8 Kategori Peningkatan Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g \leq 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi Penurunan

(Sukarelawan dkk., 2024, hlm. 11)

Adapun klasifikasi kategori tafsiran efektivitas Gain sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

(Sukarelawan dkk., 2024, hlm. 11)